

Analisis Pandangan Mahasiswa Unimed terhadap Transgender dalam Wacana Islam

Putri Cantika Sari Nasution¹, Rifki Aidil Fikri², Sarah Azmiatul Husna Br Lubis³, Yarti Melvina Rambe⁴, Hapni Laila Siregar⁵

^{1,2,3,4} Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan

⁵ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan

e-mail: putricantikasarinst05@gmail.com¹, rifkifikri663@gmail.com²,
sarahlubis575@gmail.com³, yartiirambe@gmail.com⁴, hapnilaila@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pandangan mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) terhadap transgender dalam wacana Islam, dengan menggunakan metode kualitatif berbasis survei deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pandangan konservatif terhadap transgender, dengan 87,5% responden meyakini bahwa Islam melarang perubahan jenis kelamin. Faktor agama menjadi pengaruh utama dalam membentuk persepsi mahasiswa, di mana sebagian besar merujuk pada Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber pemahaman mengenai identitas gender. Temuan ini juga menunjukkan bahwa 56,3% responden menolak keberadaan mahasiswa transgender di kampus, sementara 40,6% tidak setuju bahwa transgender harus mendapatkan hak yang sama dalam kehidupan sosial. Meskipun demikian, 62,5% responden menganggap penting adanya kajian Islam tentang transgender untuk memperdalam pemahaman mengenai isu ini. Penelitian ini menggaris bawahi perlunya pendekatan akademik yang lebih inklusif dan berbasis empati dalam membahas isu transgender dalam konteks keislaman.

Kata kunci: *Transgender, Pandangan Mahasiswa, Islam, Identitas Gender, Perspektif Keislaman*

Abstract

This study analyzes the views of Medan State University (UNIMED) students towards transgender in Islamic discourse, using a descriptive survey-based qualitative method. The results show that the majority of students have conservative views towards transgender, with 87.5% of respondents believing that Islam prohibits sex change. Religious factors are the main influence in shaping students' perceptions, where most refer to the Qur'an and hadith as sources of understanding regarding gender identity. The findings also show that 56.3% of respondents reject the presence of transgender students on campus, while 40.6% disagree that transgender people should have equal rights in social life. Nonetheless, 62.5% of respondents consider it important to have Islamic studies on transgender to deepen the understanding of this issue. This research underscores the need for a more inclusive and empathy-based academic approach in discussing transgender issues in the Islamic context.

Keywords : *Gender Identity, Islam, Islamic Perspective, Student Views, Transgender.*

PENDAHULUAN

Jenis kelamin adalah struktur sosial, bukan organik. Konsep gender mengarah pada hasil pendidikan sosial, termasuk perbedaan dalam identitas pria dan wanita dan perspektif ekskresi (UKM Sigma lain Pekalongan, 2020). Ramadhani dalam Siregar et al. (2024) menyatakan bahwa di Indonesia, isu LGBT menjadi topik kontroversial, terkait dengan krisis moral, gangguan mental, dan perilaku seksual yang dianggap menyimpang.

Transgender merupakan bagian dari komunitas LGBT, yang juga mencakup lesbian, gay, dan biseksual (Saleh dan Arif, 2018). Gerakan ini dimulai pada bulan Januari 1970 dan terinspirasi oleh peristiwa Stonewall di Amerika Serikat (Munadi, 2017). Dalam komunitas ini, peran gender

serta hubungan sesama jenis memiliki peranan yang sangat penting dalam memengaruhi partisipasi individu (Pawestri, 2021). Beberapa kelompok menolak fenomena ini, sementara yang lain menganggapnya sebagai hak individu yang patut dihormati dan dilindungi (Daniel et al, 2023).

Transgender adalah istilah yang berbeda dari jenis kelamin yang biasanya dikaitkan dengan gender pada saat identitas gender lahir (Kadir et al., 2023). Identitas transgender dapat membagi biner menjadi layanan biner. Ini termasuk (pria ke wanita) dan (wanita ke pria) dan yang tidak ditemukan pada pria dan wanita (tanpa jenis kelamin) (Ramayanti, 2024).

Bevan (2016) menyatakan bahwa perilaku ini bukan tanda keinginan untuk menjadi wanita, tetapi adalah bentuk ekspresi identitas pria yang berbeda. Contohnya, seorang wanita transgender yang lahir sebagai pria bisa merasa sebagai wanita seiring waktu. Masalah ini mempengaruhi tidak hanya masalah moral dan tindakan yang dianggap tidak alami, tetapi juga kebutuhan untuk dorongan seksual yang diselesaikan dan ketidakmampuan untuk menentukan distribusi secara spesifik (Karim et al., 2023). (Kusuma dalam Maharani, 2023). Individu transgender seringkali menggunakan riasan wanita dan menjalani prosedur operasi untuk mengubah jenis kelamin mereka (Azahrro, 2023). Degradasi moral merujuk pada sejauh mana seseorang dapat berperilaku baik berdasarkan nilai-nilai yang diidealkan (Siregar et al, 2024). Penelitian yang membahas perbedaan antara transgender dan kunsu dari perspektif Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai kemanusiaan dalam konteks agama dan etika (Sakinah dan Kurniawan, 2023).

Daniel et al. (2023) dan Elvan et al. (2024) telah mengeksplorasi pandangan mahasiswa mengenai transgender, dengan fokus pada aspek media sosial, agama, dan psikologis. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pandangan mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) terhadap isu transgender dari sudut pandang agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggapan mahasiswa terhadap isu transgender dari perspektif agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi seberapa jauh pengetahuan mahasiswa mengenai isu transgender dalam konteks wacana agama Islam yang dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap isu tersebut,

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan metode survei deskriptif guna mengeksplorasi pandangan mahasiswa Universitas Negeri Medan mengenai identitas gender, khususnya transgender, dalam konteks Islam. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami sikap dan konstruksi sosial yang dipegang mahasiswa terkait topik tersebut. Responden yang terlibat terdiri dari mahasiswa dari berbagai program studi, yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria utama beragama Islam. Pendekatan ini memberikan ruang untuk kajian mendalam mengenai pengalaman dan perspektif mahasiswa tentang identitas gender dalam kerangka Islam.

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan *Google Form*, yang mencakup pertanyaan tertutup berskala Likert dan pertanyaan esai untuk eksplorasi lebih mendalam. Penelitian berlangsung selama 14 hari, dengan lokasi utama di lingkungan akademik Universitas Negeri Medan. Peneliti berperan sebagai pengumpul dan analisis data dengan menerapkan analisis deskriptif dan tematik.

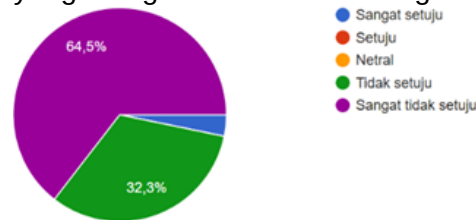
Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk pertanyaan berskala Likert dan pendekatan kualitatif tematik untuk jawaban terbuka. Validitas penelitian dijamin melalui triangulasi sumber, sementara reliabilitas instrumen diuji melalui uji coba terbatas sebelum distribusi penuh. Seluruh proses penelitian mengikuti prinsip etika akademik dengan menjamin anonimitas dan kerahasiaan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari 50 responden yang telah mengisi kuesioner mengenai pandangan mahasiswa Universitas Negeri Medan terhadap transgender dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi, sikap, serta faktor-faktor yang memengaruhi konstruksi sosial mahasiswa terhadap isu tersebut.

Penelitian ini mencakup 11 pertanyaan yang dirancang untuk mengkaji pandangan responden mengenai transgender. Berikut disajikan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh responden sebagai respons terhadap pertanyaan yang diajukan:

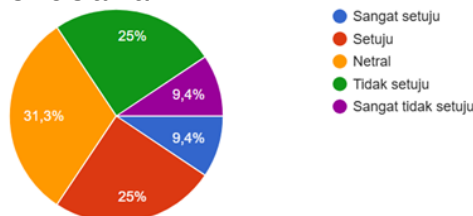
1. Teman atau anggota keluarga yang mengidentifikasi diri sebagai transgender



Gambar 1. Grafik hasil jawaban responden pada pertanyaan 1

Pada grafik, 64,5% dari responden sangat tidak menerima teman atau anggota keluarga yang mengidentifikasi diri sebagai transgender, 32,3% responden tidak menerima teman atau anggota keluarga yang mengidentifikasi diri sebagai transgender, dan 0,2% responden menerima kehadiran transgender.

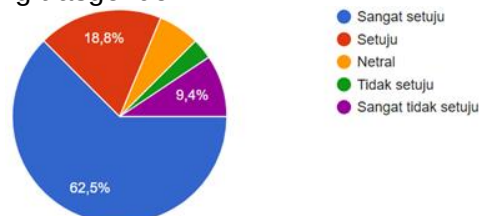
2. Istilah transgender dalam konteks keislaman



Gambar 2. Grafik hasil jawaban responden pada pertanyaan 2

Dilihat pada diagram 31,3% responden netral sering mendengar istilah transgender dalam konteks keislaman. 25% mahasiswa setuju dan juga tidak setuju sering mendengar istilah transgender dalam konteks keislaman. 9,4% responden sangat setuju dan sangat tidak setuju sering mendengar istilah transgender dalam konteks keislaman.

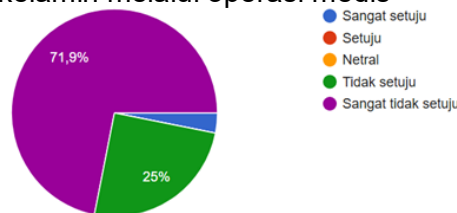
3. Pentingnya kajian islam tentang transgender



Gambar 3. Grafik hasil jawaban responden pada pertanyaan 3

Dapat disimpulkan dari diagram di atas, 62,5% responden sangat setuju bahwa kajian islam tentang transgender itu penting, 18,8% responden setuju kajian islam tentang transgender itu penting. Sedangkan 9,4% responden yang sangat tidak setuju bahwa kajian islam tentang transgender itu penting.

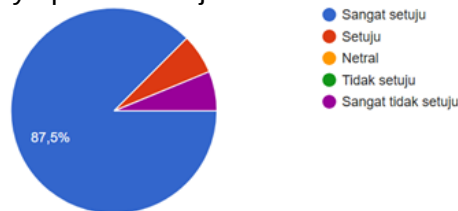
4. Pernyataan “Pergantian jenis kelamin melalui operasi medis”



Gambar 4. Grafik hasil jawaban responden pada pertanyaan 4

Dari data dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan 71,9% sangat tidak setuju mengenai pernyataan “Pergantian jenis kelamin melalui operasi medis”. 25% dari responden tidak setuju mengenai pernyataan “Pergantian jenis kelamin melalui operasi medis”.

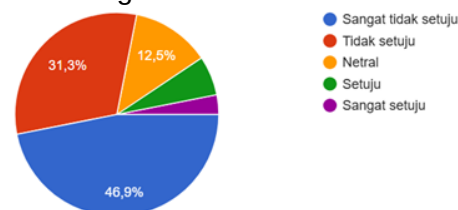
5. Islam yang melarang sepenuhnya perubahan jenis kelamin atau transgender



Gambar 5. Grafik hasil jawaban responden pada pertanyaan 5

Diagram menunjukkan bahwa 87,5% sangat setuju mengenai islam yang melarang sepenuhnya perubahan jenis kelamin atau transgender.

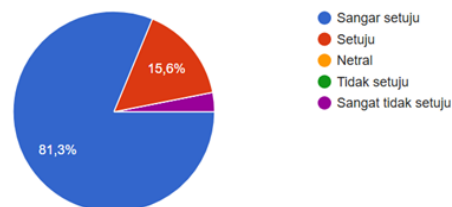
6. Pandangan yang memperbolehkan transgender dalam kondisi tertentu



Gambar 6. Grafik hasil jawaban responden pada pertanyaan 6

Berdasarkan diagram dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan 46,9% sangat tidak setuju dengan pandangan yang memperbolehkan transgender dalam kondisi tertentu, namun responden dengan 12,5% netral dalam memperbolehkan transgender dalam kondisi tertentu.

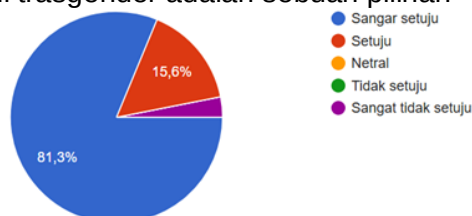
7. Sumber utama yang digunakan untuk memahami isu transgender dalam islam adalah Al-Qur'an dan hadis



Gambar 7. Grafik hasil jawaban responden pada pertanyaan 7

Diagram menunjukkan bahwa 81,3% responden sangat setuju sumber utama yang digunakan untuk memahami isu transgender dalam islam adalah Al-Qur'an dan hadis.

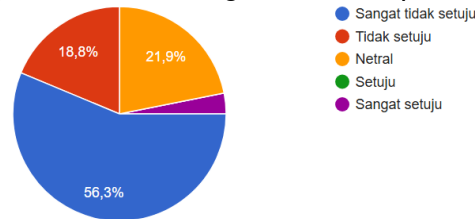
8. Pandangan mengenai menjadi transgender adalah sebuah pilihan



Gambar 8. Grafik hasil jawaban responden pada pertanyaan 8

Dari diagram, 65,6% responden sangat tidak setuju bahwa menjadi transgender adalah sebuah pilihan. Dan juga 21,9% responden tidak setuju menjadi transgender adalah sebuah pilihan.

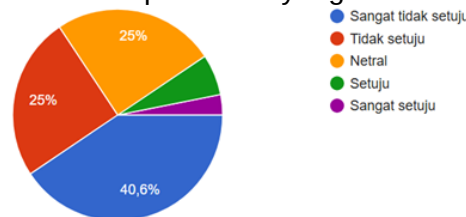
9. Pendapat responden terhadap mahasiswa transgender di kampus



Gambar 9. Grafik hasil jawaban responden pada pertanyaan 9

Melalui persentase diagram, 56,3% responden sangat tidak setuju adanya mahasiswa transgender di daerah kampus, 21,9% responden menyatakan netral adanya mahasiswa transgender di daerah kampus. Dan 18,8% responden tidak setuju adanya mahasiswa transgender di lingkungan kampus.

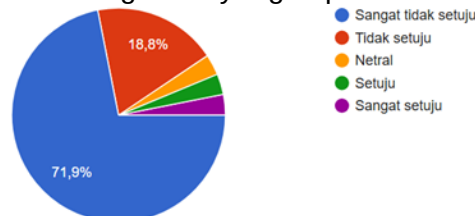
10. Transgender harus mendapatkan hak dan perlakuan yang sama dalam kehidupan sosial



Gambar 10. Grafik hasil jawaban responden pada pertanyaan 10

Melalui diagram di atas, bahwa 40,6% responden sangat tidak setuju bahwa transgender bisa mendapatkan hak dan perlakuan yang sama dalam kehidupan sosial. 25% responden berpendapat tidak setuju transgender bisa mendapatkan hak dan kewajiban yang sama. Dan 25% responden netral mengenai sikap dan hak transgender yang sama di kehidupan sosial.

11. Pendapat responden tentang Identitas gender yang dapat dirubah seiring waktu



Gambar 11. Grafik hasil jawaban responden pada pertanyaan 11

Dari diagram di atas, 71,9% responden sangat tidak setuju mengenai identitas yang dapat dirubah seiring waktu, dan 18,8% responden yang tidak setuju tentang identitas gender yang dapat dirubah seiring waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) memiliki pandangan negatif terhadap fenomena transgender. Berdasarkan data 87,5% responden sangat setuju bahwa Islam melarang sepenuhnya transgender, sementara hanya sebagian kecil yang bersikap netral atau memiliki pandangan lebih terbuka. Dalam pandangan responden transgender dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam, karena mengubah ciptaan Allah dan dianggap sebagai tindakan yang melawan fitrah. Menurut responden ajaran agama sangat mempengaruhi pandangan mereka terhadap transgender, 87,5% responden sangat setuju mengenai Islam yang melarang sepenuhnya perubahan jenis kelamin atau transgender.

Hasil ini selaras dengan penelitian Harjoni et al. (2023) bahwa nilai-nilai Islam yang berperan dalam membentuk perspektif masyarakat terhadap isu gender. Dalam Islam, jenis kelamin seseorang dianggap sebagai ketetapan yang tidak bisa diubah, seperti dalam QS. Ar-Rum: 30 mengenai fitrah manusia.

Pandangan ini diperkuat oleh Rosalina et al. (2021), bahwa individu transgender sering menghadapi konflik psikologis akibat ketidaksesuaian antara identitas gender dan jenis kelamin

biologisnya. Namun, dalam konteks keislaman, konsep ini tetap dipandang sebagai penyimpangan dari fitrah manusia.

Saleh dan Arif (2018) berpendapat bahwa LGBT, termasuk transgender merupakan penyimpangan seksual dan dikutuk oleh norma masyarakat. Wati & Husodo (2018) menegaskan meskipun transgender memiliki hak warga negara, mereka masih menghadapi diskriminasi struktural akibat regulasi yang belum memadai dan stigma sosial yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40,6% responden sangat tidak setuju bahwa transgender harus mendapatkan hak dan perlakuan yang sama dalam kehidupan sosial, 25% lainnya bersikap netral. Temuan ini memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa UNIMED masih memiliki pandangan yang konservatif terhadap hak-hak transgender dalam kehidupan sosial.

Salah satu aspek penting dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa menanggapi keberadaan transgender di lingkungan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,3% responden sangat tidak setuju dengan keberadaan mahasiswa transgender di kampus, sedangkan 21,9% bersikap netral. Sejalan dengan penelitian Daniel et al. (2023) bahwa pandangan mahasiswa terhadap transgender dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan dan norma sosial yang tertanam dalam diri mereka.

Sebanyak 81,3% responden sangat setuju sumber utama yang digunakan untuk memahami isu transgender dalam Islam adalah Al-Qur'an dan hadis. Temuan ini menunjukkan mayoritas mahasiswa UNIMED memandang agama sebagai pedoman utama dalam membentuk sikap dan persepsi mereka terhadap transgender. Untuk itu kajian islam tentang trasgender itu penting dilaksanakan, hal ini di anggap perlu oleh responden dengan 62,5% responden memilih sangat setuju bahwa penting dilaksanakannya kajian islam tentang trasgender. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam oleh mahasiswa terhadap isu trasgender. Sejalan dengan penelitian oleh (Setyawan & Muhiddin, 2023) bahwa persepsi masyarakat terhadap transgender dipengaruhi oleh faktor agama dan norma sosial, dengan kelompok non-LGBT+ melihatnya sebagai penyimpangan, sementara kelompok LGBT+ menganggapnya sebagai identitas sosial yang sah. Oleh karena itu, kajian Islam mengenai transgender menjadi krusial untuk membangun pemahaman yang lebih objektif dan inklusif.

Mayoritas mahasiswa UNIMED cenderung berpandangan konservatif, menganggap jenis kelamin sebagai ketetapan Tuhan yang tidak dapat diubah, namun pendekatan ini berisiko mengabaikan kompleksitas identitas gender. Oleh karena itu, diperlukan diskursus akademik yang lebih terbuka dan inklusif dengan melibatkan akademisi, ulama, praktisi kesehatan mental, dan komunitas transgender agar mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih luas dan tidak terjebak dalam pemahaman yang sempit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) memiliki pandangan negatif terhadap fenomena trasgender dalam perspektif islam. Sebagian besar responden percaya bahwa perubahan jenis kelamin bertentangan dengan ajaran islam. Mahasiswa cenderung menolak keberadaan trasgender dalam sosial dan akademik, meskipun ada sebagian kecil yang bersikap netral.

Penelitian ini menekankan pentingnya kajian akademik isu trasgender. Diperlukan pendekatan multidisipliner yang melibatkan akademisi, ulama, dan praktisi kesehatan mental untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Diskursus mengenai trasgender dalam perspektif islam dapat lebih berimbang, mempertimbangkan aspek teologis dan realitas sosial individu trasgender.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahro, S. A. 2023. Transgender dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia Internasional dan Hukum Positif di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum dan Tata Negara*, jilid 1 no 3, hlm.13-28. <http://doi.org/10.55606/birokrasi.v1i4.656>
- Daniel, J., Muflih, R., Simanjuntak, R. M., Mutmainah, S., Djija, S. A., & Angelia, V. 2023. Pandangan Mahasiswa Terhadap Transgender di Media Sosial. *Nusantara Journal of*

- Multidisciplinary Science, 1, 1265-78.
<https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/215>
- Elvan, N. A., Deliani, N., & Batubara, J. 2024. Tanggapan Mahasiswa terhadap Isu LGBT Perspektif Agama dan Psikologis. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, jilid 1 no 2, hal. 69-82.
<https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi>
- Harjoni, Nawiruddin, Wahyuni, N., Ronaydi, M., & Zahrudin, A. 2023. Pengaruh Budaya dan Agama terhadap Keadilan Gender: Perspektif Kontemporer. *eL-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, jilid 7 no 1, hal.152-167.
<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/elhekam/index>
- Kadir, M. B., Ibrahim, M. B., & Yusof, I. B. 2023. Membongkar Penyelesaian Tafsir Oleh Para Pengaman LGBT. Selangor: PTS Media Group.
- Karim, M., Aurorra. R.DJ., A. A., Laeliah, I., Arif, A., & Jati, R. P. (2023). Transgender dalam Pandangan Beberapa Agama DiIndonesia. *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(1), 1-25. <https://journal.forikami.com/index.php/moderasi/article/view/477>
- Maharani, A. P., Pakerti, R. F., Khoirunnisa, & Ginting, R. V. (2023). Transgender: Antara Kebebasan dan Norma Agama. *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(1), 1-25. Diakses dari <https://journal.forikami.com/index.php/moderasi/article/view/462>
- Munadi. (2017). *Diskursus Hukum LGBT DiIndonesia*. Lhokseumawe: Unimal Press.
- Pawestri, A. (2021). *Politik Hukum Negara terhadap Gerakan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Rahmayanti, A., & Poerwandari, E. K. (2024). Upaya Verifikasi Diri dalam Pengalaman Pemilihan Teman Individu Transgender: Studi Literatur Naratif. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, 5(3), 888-896. <http://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i3.505>
- Rosalina, Paramita, A. D., & Evanytha. (2021). Pemaknaan dan Pengalaman sebagai Transgender. *Senapemnas*, 1361-1370. <http://doi.org/10.24912/psenapenas.v0i0.15207>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sakinah, U., & Kurniawan, R. R. (2023). Transgender dan Khunsa dalam Pandangan Islam. *Rizquna: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 12-18.
<http://doi.org/10.56480/rizquna.v2i1.899>
- Saleh, G., & Arif, M. (2018). Fenomenologi sosial LGBT dalam paradigma agama. *Jurnal Riset Komunikasi*, 1(1), 88-98. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v1i1.16>
- Sembiring, T., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Peneilitian (Teori dan Praktik)*. Kerawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Setyawan, J., & Muhiddin, S. (2023). Antara Penolakan dan Penerimaan: Eksplorasi Sikap dan Persepsi Orang Muda terhadap LGBT+ di Indonesia. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 9(1), 101-122. <https://jurnal.ugm.ac.id/gamajopDOI: 10.22146/gamajop.57192>
- Siregar, H. L., Aulandari, O., Harahap, R. R., & Azzahra, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Moralitas Mahasiswa di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(6), 103-109.
<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jkii/article/view/2303>
- Siregar, H. L., Harahap, A., Pradityo, K. W., Putri, R. N., Vemilia, R., & Chairani, T. (2024). Analysis of Medan State University Students' Perceptions of LGBT Deviant Behavior Viewed from an Islamic Religious Persepective. *International Journal of Education and Literature (IJEL)*, 3(2), 01-16. <https://ijel.amikveteran.ac.id/index.php/ijel/index>
- UKM SIGMA IAIN Pekalongan. (2020). *Gender dan Islam*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Wati, D. M. & Husodo, J. A. (2018). Perlindungan Hukum bagi Transgender Ditinjau dari Perspektif Hak Asasi Manusia. *Res Publica*, 2(1), 43-52.
<https://doi.org/10.20961/respublica.v2i1.45493>